

MERAWAT PERSATUAN DAN KESATUAN DITENGAH KEBERAGAMAN MASYARAKAT

CARING FOR UNITY AND UNITY AMIDST SOCIETY'S DIVERSITY

¹Yohanes Oci, ²Ilham Mustofa, ³Heru Wahyudi, ⁴Ade Nur Komalasari

^{1,2,3,4}*Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pamulang Kota Serang
Jl. Raya Jakarta Km 5 No.6, Kalodran, Kec. Walantaka, Kota Serang, Banten*

email : ¹dosen10123@unpam.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara yang terletak di antara dua benua besar yaitu benua Asia dan benua Australia dan diapit oleh dua samudra seperti samudra Pasifik dan samudra Hindia. Negara ini dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang mana terdiri dari ribuan pulau yang tersebar di seluruh kepulauan Nusantara. Sebagai negara kepulauan dan masyarakat yang sangat plural menjadi contoh konkret dari kekayaan alam dan budaya yang sangat luar biasa bagi bangsa ini. Kegiatan sosialisasi tersebut dengan sasaran utama yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat di Lingkungan Ciloang RT 03/09 Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Kota Serang akan pentingnya merawat keberagaman agar memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yang mana tim PKM menyusun beberapa agenda penting agar terlaksananya kegiatan tersebut secara efektif dan efisien, seperti : 1) Ketua dan anggota tim melakukan rapat rutin untuk mendiskusikan tema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2) Melakukan survey ke Lingkungan Ciloang RT 03/09 Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten, 3) mengadakan diskusi dengan mitra PKM yaitu Ketua RT 03/09 Lingkungan Ciloang Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten, 4) menyiapkan kelengkapan kegiatan seperti spanduk kegiatan serta kesiapan administrasi untuk kelancaran kegiatan tersebut, dan 5) tim melaksanakan pengabdiannya. Tema pada PKM kali ini yaitu Merawat Persatuan dan Kesatuan Ditengah Keberagaman Masyarakat yang mana sasarannya adalah masyarakat di Lingkungan Ciloang RT 03/09 Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten untuk memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya merawat keberagaman untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Kata Kunci : *Persatuan dan Kesatuan dan Masyarakat.*

ABSTRACT

Indonesia is a country located between two large continents, namely the Asian continent and the Australian continent, and is flanked by two oceans such as the Pacific Ocean and the Indian Ocean. This country is known as the largest archipelagic country in the world which consists of thousands of islands spread throughout the archipelago. As an archipelagic country and a very pluralistic society, it is a concrete example of extraordinary natural and cultural riches for this nation. This socialization activity has the main target of providing understanding to the community in the Ciloang Neighborhood RT 03/09 Sumur Pecung Village, Serang District, Serang City about the importance of caring for diversity in order to strengthen national unity and unity. Before carrying out this Community Service (PkM) activity which is The PKM team prepared several important agendas to carry out these activities effectively and efficiently, such as: 1) The chairman and team members held regular meetings to discuss the theme of Community Service (PKM), 2) Conducted a survey of the Ciloang Neighborhood RT 03/09 Sumur Pecung Village, Serang District, Serang City, Banten Province, 3) hold discussions with PKM partners, namely the Head of RT 03/09 Ciloang Environment, Sumur Pecung Village, Serang District, Serang City, Banten Province, 4) prepare activity equipment such as activity banners and administrative readiness for the smooth running of these activities, and 5) the team carries out its service. The theme of this PKM is Caring for Unity and Integrity Amid Community Diversity, where the target is the community in the Ciloang Neighborhood RT 03/09 Sumur Pecung Village, Serang District, Serang City, Banten Province to provide understanding related to the importance of caring for diversity to maintain national unity and unity.

Keywords: *Unity and Integrity and Society.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang terletak di antara dua benua besar yaitu benua Asia dan benua Australia dan diapit oleh dua samudra seperti samudra Pasifik dan samudra Hindia. Negara ini dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang mana terdiri dari ribuan pulau yang tersebar di seluruh kepulauan Nusantara. Negara ini bukan hanya terkenal karena keindahan alamnya yang memukau akan tetapi juga dikenal karena keberagaman budaya dan masyarakatnya yang majemuk. Negara ini juga dikenal dengan keragaman geografis yang sangat luar biasa. Terbentang dari Sabang di ujung barat hingga Merauke di ujung timur yang mana setiap pulau memiliki keunikan geografisnya sendiri. Mulai dari pegunungan yang menjulang hingga pantai berpasir putih yang memikat. Sehingga negara ini selalu menawarkan kekayaan sumber daya alam dengan nuansa pemandangan alam yang sangat memukau sehingga memikat hati dari peminat kaum *traveler* terutama wisatawan asing yang ingin berkunjung dan melihat keindahan alam Indonesia. Dari semua pulau yang tersebar itu yang mana Pulau Jawa menjadi pulau yang sangat padat jumlah penduduknya. Pulau ini dijadikan sebagai pusat kegiatan ekonomi, politik, dan budaya. Selain itu ada Pulau Sumatera yang menawarkan kekayaan alamnya yang sangat melimpah yang mana dijadikan sebagai sumber utama pendapatan negara melalui dua sektor yakni pertambangan dan kehutanan. Selain itu ada Pulau Kalimantan, Sulawesi, dan Papua juga yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar dan ketiga pulau ini turut memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap sektor penerimaan negara.

Selain kekayaan sumber daya alam yang disebutkan di atas, negara ini juga kaya akan keanekaragaman budayanya. Dengan lebih dari 300 suku dan lebih dari 700 bahasa daerah membuat negara ini dijadikan rumah bagi beragam kelompok etnis dan budaya. Dan setiap suku dan etnis yang ada itu memiliki tradisi serta bahasa, dan juga adat istiadat masing-masing sehingga membentuk mozaik budaya yang memukau. Pulau Jawa selain sebagai pusat kegiatan ekonomi dan politik, pulau ini juga menjadi pusat budaya Indonesia. Hal ini nampak terlihat dari kekayaan akan seni, musik, tari, dan tradisi religius telah mempengaruhi budaya di seluruh Indonesia. Berbeda halnya dengan Pulau Bali yang terkenal dengan keindahan alamnya yang sangat menakjubkan dan tradisi agamanya yang kuat sehingga daerah ini dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata terpopuler di dunia.

Selain hal di atas, keberagaman agama juga merupakan ciri khas masyarakat Indonesia. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia memeluk Agama Islam, namun ada pula yang menganut agama Kristen, Hindu, Buddha, dan kepercayaan-kepercayaan tradisional lainnya. Sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di Indonesia. Walaupun keberagaman budaya dan masyarakat yang cenderung plural tadi memberikan nuansa kekayaan dalam peradaban bangsa Indonesia, akan tetapi selalu menimbulkan tantangan dan pergolakan tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti terjadinya konflik antarsuku, konflik agama, dan ketimpangan sosial menjadi beberapa masalah yang dihadapi oleh negara ini. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk terus mempromosikan nilai-nilai persatuan, toleransi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara yaitu ada Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika, terlihat pada gambar 1 berikut



Gambar 1. Musyawarah dengan agenda PKM dari UNPAM serang

Sebagai negara kepulauan dan masyarakat yang sangat plural tadi hal ini menjadi contoh konkret dari kekayaan alam dan budaya yang sangat luar biasa bagi bangsa ini. Sehingga dengan merawat untuk menjaga keberagaman akan budaya, suku, agama serta mengimplementasikan secara nyata dalam bentuk mempromosikan nilai-nilai persatuan, toleransi, dan keadilan sosial, Negara ini akan menjadi negara yang kuat dan maju di kancah internasional. Dengan memanfaatkan potensi ekonomi dan sumber daya manusia yang beragam, Indonesia dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Namun jika mengacu pada data yang dirilis oleh SETARA institute yang mana pelanggaran dalam bentuk gangguan terhadap rumah Ibadah sebanyak 132 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa Negara ini masih dalam tugas yang sangat berat guna menjadikan

negara ini menjadi negara yang terkuat dan negara yang maju dari aspek ekonomi. Maka atas dasar itu tugas utama dari pemerintah saat ini adalah bagaimana caranya menyadarkan seluruh anak bangsa akan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila serta mempraktekkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Negara harus hadir melalui instrumen-instrumen pentingnya untuk melakukan tindakan preventif dan reprefresif jika terjadi dugaan atau indikasi terhadap pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila dan tidak menghargai perbedaan dapat di lihat Tabel 1. Akumulasi Gangguan Terhadap Tempat Ibadah Sepanjang Tahun 2017-2021.

Tabel 1. Akumulasi Gangguan Terhadap Tempat Ibadah Sepanjang Tahun 2017-2021.

	2017	2018	2019	2020	2021	Jumlah
Aliran Kepercayaan	9	0	0	0	1	10
Gereja	0	13	20	7	23	63
Klenteng	6	1	0	1	0	8
Masjid	1	4	7	14	15	41
Sinagog	0	0	0	0	0	-
Pura	1	2	4	1	0	8
Vihara	0	0	0	1	1	2
Jumlah	17	20	31	24	40	132

Sumber : Data Riset SETARA Institute, 2017-2021 (sudah diolah).

Apabila dilihat dari data yang disajikan di atas maka nampak digambarkan bahwa Negara ini belum selesai terhadap permasalahan kemajemukan dalam berbangsa dan bernegara. Artinya negara belum sepenuhnya menjamin akan perbedaan walaupun dalam konstitusi dan Pancasila telah diatur terkait dengan pentingnya toleransi dan penerapan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. Soeprpto (2010 : 1) menjelaskan bahwa “meskipun empat pilar kebangsaan menjadi kesepakatan bersama, atau tepatnya sebagian besar rakyat Indonesia, masih ada yang beranggapan bahwa empat pilar tersebut adalah sekedar slogan-slogan, atau suatu ungkapan indah yang kurang atau tidak bermakna dalam menghadapi era globalisasi. Bahkan ada yang beranggapan bahwa empat pilar tersebut sekedar sebagai jargon politik. Yang diperlukan adalah landasan riil dan konkrit dapat dimanfaatkan dalam persaingan menghadapi globalisasi”.

Menurut Badri Khaeruman dan Muchtar Ghazali (2020 : 5-6) mendeskripsikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini, sebagai pentingnya latar belakang pemikiran bagi pentingnya mengungkap kembali 4 (empat) pilar wawasan kebangsaan, antara lain :

1. Kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini menunjukkan beragam fenomena, yang secara jelas mengindikasikan berbagai bentuk kemerosotan penghayatan dan degradasi aktualisasi wawasan kebangsaan.
2. Meningkatnya semangat sempit primordialisme termasuk menebalnya ego kedae-
rahan seiring penerapan otonomi daerah serta meningkatnya ancaman separatisme merupakan contoh nyata yang perlu diangkat.
3. Dalam kondisi keterpurukan akibat krisis multi dimensi yang belum sepenuhnya pulih serta maraknya praktek-praktek kolusi, korupsi, dan nepotisme dan gelombang besar globalisasi, menghempas bangsa Indonesia pada jurang ketidakberdayaan, dan kehilangan kepercayaan diri serta makin pudarnya jati diri bangsa.
4. Fenomena-fenomena destruktif tersebut cepat atau lambat akan menggerogoti bangunan kebangsaan Indonesia manakala “kesadaran Ke-Indonesiaan” anak-anak bangsa ini tidak segera dirangsang dan diaktifkan kembali.
5. Mengalirnya arus globalisasi menyebabkan semakin menguatnya radikalisme dan liberalisme dalam pemahaman keagamaan yang sangat berpengaruh terhadap dinamika kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peran empat pilar kebangsaan sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi penerus bangsa agar kemajuan bangsa dan negara ini akan terwujud. Kemajuan bangsa dan negara tergantung pada moralitas anak bangsa sehingga dipandang perlu dilakukan pemahanan akan hukum dan kecintaan terhadap bangsa dan negara serta pemahaman akan nilai-nilai Pancasila serta Bhineka Tunggal Ika sebagai pengikat tali persaudaraan sesama anak Bangsa. Mengingat Dengan Pentingnya Akan Pemahaman Empat Pilar Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Dalam Kehidupan Sehari-Hari Guna Meredupsikan Segala Pelanggaran Moral Dan Pelanggaran Akan Nilai-Nilai Peradaban Bangsa, Maka Sangat Diperlukan Untuk Membumikannya Kembali Empat Pilar tersebut Dalam Tema “Merawat Persatuan Dan Kesatuan Ditengah Keberagaman Masyarakat”.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk merawat keberagaman masyarakat yang mana merupakan proses yang kompleks dan penting untuk memastikan inklusi sosial dan harmoni diantara keberagaman dalam bermasyarakat. Di tengah gejolak dan dinamika masyarakat yang semakin kompleks, penting bagi kita untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang pentingnya merawat keberagaman. Salah satu metode pelaksanaan sosialisasi yang efektif adalah melalui pendekatan edukasi yang holistik dan inklusif kepada masyarakat.

Masyarakat diberikan pandangan akan pentingnya merawat keberagaman yang nyatanya keberagaman merupakan bagian dari persatuan bangsa. Merawat keberagaman ini tentu harus dijalankan secara berkelanjutan dan menjadi bagian penting untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. (Astuti, N. R. W., & Dewi, D. A. (2021). Untuk itu maka pembentukan program-program pendidikan yang mendalam dan berkelanjutan, yang memasukkan materi-materi tentang toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerjasama lintas-budaya. Program-program ini harus dirancang untuk menjangkau beragam lapisan masyarakat, mulai dari sekolah-sekolah hingga komunitas lokal, tempat ibadah, dan bahkan media massa.(Asmaroini, A.P. 2016) Kegiatan ini dalam rangka memperkokoh masyarakat lapisan bawah dalam membentengi persatuan dan kesatuan bangsa dengan cara merawat keberagaman, maka atas dasar pertimbangan itu dipandang perlu melakukan sosialisasi dengan tema “Merawat Persatuan dan Kesatuan ditengah Keberagaman Masyarakat”. Metode yang digunakan yaitu dengan pemberian materi serta diadakannya diskusi interaktif dengan masyarakat yang ada di lingkungan Ciloang RT 03/09 Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Kota Serang.

A. Tahap Kegiatan

Hal ini diantaranya:

1. Rapat tim yang dilakukan secara luring untuk membahas tema kegiatan dan lokasi serta waktu pelaksanaannya.
2. Melaksanakan survey ke Lingkungan Ciloang RT 03/09 Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Hal itu sekaligus untuk perijinan dan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan.

3. Berdialog dengan Ketua RT 03/09 Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Kota Serang. Memasuki tahapan persiapan administrasi mulai dari perlengkapan dan atribut kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini lebih kepada pendekatan komunikasi atau dialog interaktif dengan masyarakat di Lingkungan Ciloang RT 03/09. Metode ini dijalankan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya merawat keberagaman dengan tujuan untuk memperkuat kehidupan bangsa dan negara sehingga ideologi negara terjaga dengan baik. (Suko, Wiyono. 2012.) Tim PKM ingin menggali segala permasalahan yang ada dengan berpatokan data-data yang ada sehingga data-data tersebut dijadikan rujukan bagi tim PKM guna memberikan pemahaman kepada masyarakat di lingkungan Ciloang RT 03/09. Permasalahan sosial yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat seperti banyaknya konflik sosial sebagai akibat dari adanya perbedaan membuat tim PkM merasa terpanggil untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya merawat keberagaman sebab negara ini diperjuangkan dengan spirit keberagaman dalam kebersamaan.

Seluruh rancangan atau jadwal terkait dengan pelaksanaan PKM akan diuraikan di tabel 2 di bawah ini. Rancangan jadwal pelaksanaan tersebut menjadi panduan bagi tim PKM untuk bekerja dalam rangka pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Tabel 2. Jadwal pelaksanaan PKM

Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan
Kamis, 25 April 2024.	Persiapan	<ol style="list-style-type: none">a. Tim dosen mengunjungi Ketua RT 03/09 Lingkungan Ciloang Kelurahan Sumur Pecung perihal diskusi pelaksanaan kegiatan.b. Seluruh tim mempersiapkan seluruh kebutuhan PkM.c. Pendataan jumlah masyarakat yang akan hadir sosialisasi dalam merawat persatuan dan kesatuan bangsa dalam keberagaman masyarakat.

Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan
Jumat, 26 April 2024	Pelaksanaan PKM	<ol style="list-style-type: none"> Seluruh tim melaksanakan rapat untuk pelaksanaan kegiatan Registrasi peserta Pembukaan kegiatan oleh ketua PkM juga ketua RT 03/09 di Lingkungan Ciloang Kelurahan Pecung. Sesi diskusi berupa tanya jawab Dokumentasi serta penyerahan plakat kepada Ketua RT 03/09 Lingkungan Ciloang. Penutupan kegiatan
Sabtu, 27 April 2024.	Evaluasi kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> Tim dosen melakukan kunjungan ke Lingkungan Ciloang RT 03/09 dan menemui ketua RT 03/09 untuk evaluasi kegiatan. Saran Ketua RT 03/09 Lingkungan Ciloang perihal evaluasi kegiatan tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pentingnya Pembinaan Persatuan dan Kesatuan Bangsa.

Keutuhan negara sangat tercermin dari perilaku dan perbuatan dari seluruh warga negara yang ada dalam negara tersebut. Menjunjung tinggi rasa persatuan adalah tujuan bangsa sebagaimana tertera dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika yang menghendaki persatuan dalam kemajemukan bangsa. Persatuan dan kesatuan menjadi kunci untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama. Pertama, persatuan dan kesatuan memperkuat identitas nasional. Ketika masyarakat merasa bersatu sebagai satu bangsa. Hal ini penting untuk menjaga integrasi bangsa, terlihat pada gambar 1 berikut



Gambar 2. Penyerahan plakat ke masyarakat

Sementara itu pentingnya persatuan dan kesatuan bertujuan untuk mendorong stabilitas sosial dan politik. Potensi konflik dan perpecahan dapat diminimalisir. Stabilitas

ini memungkinkan pemerintah untuk fokus pada pembangunan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah, dan yang ketiga, persatuan dan kesatuan bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas dan kerja sama antarwarga negara. Dalam menghadapi tantangan global seperti bencana alam, pandemi, atau krisis ekonomi, solidaritas dan kerja sama sangat diperlukan. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan upaya penegakkan persatuan dan kesatuan bangsa di tengah kemajemukan masyarakat, hal ini merupakan sebuah tindakan yang sangat fundamental demi menjaga stabilitas dan kemajuan negara. Negara ini sangat plural, oleh karena hal yang yang penting dalam pendekatan yang komprehensif dan inklusif untuk memastikan setiap warga merasa dihargai dan dilindungi. Hal itu dapat dilihat dalam berbagai aspek atau bidang yang dibenahi oleh pemerintahan untuk menjaga integrasi bangsa, diantaranya:

1. Pendidikan. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan sisdiknas adalah untuk melahirkan generasi bangsa yang cerdas, generasi bangsa yang bijak, yang beretika, bermoral, berakhlak yang baik, punya rasa tanggungjawab, etos kerja yang tinggi, serta dapat menerapkan asas-asas demokrasi dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Oleh karenanya pendidikan multikultural dengan adanya kombinasi pendidikan antara nilai toleransi, keberagaman, dan kebhinekaan menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga bangsa ini tetap utuh dalam kesatuan dan persatuan dari Sabang sampai Merauke.
2. Dialog antara Budaya dan Agama. Dengan cara melakukan dialog antar budaya dan lintas agama menjadi hal bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam upaya merawat persatuan dan kesatuan bangsa. Pentingnya pemahaman akan nilai pluralisme serta pentingnya sikap toleransi yang harus ditanamkan kepada seluruh umat dalam kehidupan bangsa yang beragama menjadi nilai yang fundamental sekali akan pemahaman semboyan Bhineka Tunggal Ika agar harus dirawat dan terus bergelora dalam nuansa kemajemukan bangsa ini.
3. Kebijakan Inklusif. Pemerintah diharapkan mengimplementasikan kebijakan yang adil dan inklusif, yang bertujuan agar semuanya mendapatkan akses setara terhadap pelayanan publik, kesempatan ekonomi, dan perlindungan hukum. Kebijakan ini mencakup pengakuan dan perlindungan hak-hak minoritas serta penyediaan fasilitas yang memadai bagi semua warga negara.

Langkah - langkah di atas tentu sebagai upaya untuk memperkuat atau memperkokoh kesatuan dan kesatuan bangsa. Dengan berbentuk kesatuan, maka negara

ini harus merawat seluruh perbedaan dengan mengedepankan prinsip Pancasila sebagai penyatu dalam keberagaman pandangan, pola pikir, ide, gagasan, dan perbedaan pendapat sebagaimana dijelaskan dalam pasal 28 UUD 1945 yang menghendaki adanya demokrasi atau asas kebebasan serta pasal 29 yang menjelaskan kebebasan beragama.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Mengacu pada penjelasan akan pentingnya merawat persatuan dan kesatuan bangsa dalam masyarakat yang sangat plural, maka pemerintah terus berupaya melakukan berbagai tindakan baik dalam hal pendekatan pendidikan yang multidimensi, dialog antara suku dan Agama, kebijakan pemerintah yang inklusif yang harus berpijak pada kebaikan bersama sebagaimana menjadi tugas dan tanggungjawab pemerintah dalam hal pelayanan publik, pembangunan, dan pemberdayaan harus dilaksanakan secara adil dan bertanggungjawab. Hal itu dinilai sebagai fondasi untuk menjaga integrasi bangsa agar bentuk negara kesatuan tetap terjaga sehingga kehidupan masyarakat yang sangat plural dapat berjalan harmonis.

B. SARAN

Dalam sebuah negara yang sangat majemuk maka kehadiran pemerintah yang adil sangat dibutuhkan. Tindakan pemerintah yang diturunkan dalam bentuk kebijakan harus mengakomodir segala asas perbedaan dengan memperhatikan hak seluruh warga negara. Oleh karena itu pemerintah dipandang perlu mengambil langkah-langkah strategis diantaranya adalah perlunya pendidikan karakter kepada seluruh generasi bangsa agar diberikan pemahaman akan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarningrum, Nurul Hidayah Tri, and Fatma Ulfatun Najicha. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 2624-2629.
- Asmaroini, A.P. 2016. *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol.12.
- Astuti, N. R. W., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya implementasi nilai-nilai pancasila dalam menghadapi perkembangan IPTEK. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 41-49.
- Antari, Luh Putu Swandewi, and Luh De Liska. "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa." *Widyadari* 21.2 (2020): 676-687.

- Damanhuri D, Bahrudin FA, Legiani WH, Rahman IN. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*. 2016 Dec 28;1(2).
- Khosiah, Nur. "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas â€“Probolinggo." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6.1 (2020): 84-100.
- Nada, S. Ekaprasetya, A., Dewy, D. A. 2021. *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Milenial Di Era Globalisasi Melalui Pancasila*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.
- Lestari. E.Y., Janah., & Wardanai. 2019. *Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan-Penerapan Nilai-Nilai Pancasila*. Jurnal Adil Indonesia. Vol. 1. 20-27.
- Shofa, A. M. A. 2016. *Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila*. Jurnal. Umpo.ac.id. Vol.
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna : Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- R.I.MPR. *Perbandingan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta : Penerbitan MPR.
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 696-711.
- Savitri, Aini Shifana, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5.2 (2021): 165-176.
- Soeprapto. 2010. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Kehidupan Bernegara.
- Suko, Wiyono. 2012. *Reaktualisasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Malang : Uiniversitas Wisnuwardhana Malang Press.